



PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDI PERWANIDA NURUL FAJAR

Indah Khoirunnisa^a, Muhammad Fahri^b, Amran^c

^{a,b,c}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstrak

Pada pembelajaran di sekolah, guru harus mampu menyesuaikan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Pada fakta lapangan yang ada di sekolah SDI Perwanida Nurul Fajar terutama di kelas IV, guru yang bersangkutan hanya menggunakan media yang berupa video slide-slide materi yang tentunya membuat materi yang disajikan menjadi singkat dan terbatas. Hal tersebut membuat pemahaman siswapun menjadi terbatas dan menyebabkan hasil belajar siswa cukup rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar dengan menggunakan media audio visual. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar tes untuk hasil belajar siswa. Adapun hasil observasi pada siklus pertama adalah dengan persentase 73,33% dengan kategori “baik”. Selanjutnya hasil observasi pada siklus 2 mencapai persentase 86,67% yang dikategorikan “sangat baik”. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh persentase 76,19% yang termasuk dalam kategori “baik”. Selanjutnya untuk tes hasil belajar pada siklus 2 mendapatkan persentase 90,47% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” dan mencapai taraf indikator ketuntasan klasikal. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar pada pelajaran IPA.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract

In learning at school, teachers must be able to adjust the media that will be used in the learning process. In fact, in the field at SDI Perwanida Nurul Fajar school, especially class IV, the teacher concerned only uses media in the form of video slides of material which of course makes the material presented short and limited. This makes students' understanding limited and causes student learning outcomes to be quite low. To overcome this problem, a solution is needed to improve students' science learning outcomes, namely by using audio-visual media. This research is included in the type of classroom action research (PTK). This research aims to determine the increase in student learning outcomes in science learning in class IV SDI Perwanida Nurul Fajar by using audio visual media. The instruments used were teacher activity observation sheets and student learning

Submitted: 08-05-2024 Approved: 23-06-2024 Published: 02-07-2024

Corresponding author's e-mail: ikhoirunnisa72@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

achievement test sheets. The results of observations in cycle 1 obtained a percentage of 73.33% in the "good" category. Furthermore, the observation results in cycle 2 reached a percentage of 86.67% which was categorized as "very good". Meanwhile, student learning outcomes in cycle 1 obtained a percentage of 76.19% which was included in the "good" category. Furthermore, the learning outcomes test in cycle 2 obtained a percentage of 90.47%, which was included in the "very good" category and reached the classical completeness indicator level. Thus, it can be said that learning activities using audio-visual media can improve the learning outcomes of class IV students at SDI Perwanida Nurul Fajar in science learning.

Keywords: *Audio Visual Media, Student Learning Outcomes, Natural Sciences.*

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu komponen yang sangat penting pada kehidupan manusia. Perannya sangatlah bermakna untuk kehidupan manusia dalam mempengaruhi sikap dan perbuatannya. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan menggapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya. Pada saat manusia lahir berada dalam keadaan yang tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk saling membantu dalam menggapai tujuan hidupnya dan juga pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain (Vareza, 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Rahman et al., 2022). Tidak hanya sebatas untuk pengembangan potensi dan meningkatkan karir dalam mendapatkan pekerjaan bahwa pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab (Alpian et al., 2019). Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurhidayah, 2020). Posisi guru dalam dunia pendidikan mempunyai tempat dan peran yang sangat mulia. Guru bertugas untuk membangun manusia dalam hal ini generasi masa depan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi (Wahab, 2022). Peranan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, evaluator, dan mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan adalah alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar (Kurniawati et al., 2021). Susilana dan Riyana menyatakan media pembelajaran dapat memperjelas dalam penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis; mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan

sumber belajar; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya; memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang menjadi perantara atau alat penyampaian informasi yang mempunyai suara, gambar, gerakan, dan animasi (Nurfadhillah et al., 2021). Media audio visual dapat diartikan sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya (Setiyawan, 2021). Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar-mengajar, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, juga segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam suatu proses pembelajaran (Moto, 2019). Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Pramono, n.d.). Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses berjalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran maka proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Indriyani, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian yang sama sudah pernah dilakukan oleh Hakim meneliti tentang "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba". Kesimpulannya bahwa dengan adanya penerapan media audiovisual maka nilai siswa pada keterampilan menyimak meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan siklus I memperoleh persentase 31,25% dan pada siklus II memperoleh persentase 75%. Setelah dilaksanakan tindakan sampai siklus II tampak bahwa proses pembelajaran makin membaik, karena rata-rata siswa menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Sungkawa meneliti tentang "Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola dengan Penggunaan Media Audio Visual". Secara umum dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II ini sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal 80% sehingga dapat dijabarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan jasmani dribbling sepak bola dengan metode pembelajaran menggunakan media audio visual serta pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembeda penelitian yang dilakukan oleh Hakim untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa, sementara penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh Taufik dan Sungkawa memfokuskan pada hasil belajar dribbling sepak bola, sementara penelitian yang penulis lakukan lebih fokus terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar, penulis melihat bahwa pembelajaran sudah dilakukan dengan menggunakan media audio visual yang bersumber dari youtube namun pada saat pembelajaran berlangsung masih terlihat siswa kurang fokus dengan media audio visual yang ditampilkan sehingga ketika guru memberikan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab dan hanya diam. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Jadi, penulis ingin membuat media

audio visual yang dirancang sendiri semenarik mungkin agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dalam media audio visual tersebut terdapat video pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari saat penelitian berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Khoirunnisa meneliti tentang “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar”, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran menggunakan media audio visual serta pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Mengingat begitu pentingnya media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar”.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu sama dapat menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Dini Siswani & Suwarno, 2016). PTK (Classroom Action Research) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam PTK bukanlah tindakan seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja siswa (LKS), ataupun tugas menghafalkan materi dan rumus-rumus. Tindakan disini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Azizah, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meliputi: 1. Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja siswa dan guru untuk dijadikan bahan kajian terkait aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model checklist (\checkmark). Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan indikator berupa kehadiran, menanggapi pertanyaan guru atau teman, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan materi, dan mengumpulkan tugas. 2. Tes, adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Paringin, 2020). Oleh karena itu, tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada tingkat penguasaan materi pembelajaran dan mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor tiap siklus. 3. Dokumentasi berisikan data-data guru dan siswa sebagai bukti dari hasil belajar selama kegiatan penelitian berlangsung (Apriyanti et al., 2019). Kegiatan dokumentasi

dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah siswa, guru ataupun foto sekolah, dan kegiatan atau aktivitas di kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar dalam penerapan media yang digunakannya, rencana pelaksanaan pembelajaran IPA, dan data nilai siswa kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar.

RESULTS AND DISCUSSION

HASIL

Pada siklus 2, aktivitas guru yang telah terlaksana memperoleh persentase 86,67%. Dengan persentase tersebut maka aktivitas kinerja guru pada siklus kedua ini mengalami peningkatan dan sudah termasuk ke dalam kategori “sangat baik” karena berada pada interval 80-100. Perbandingan antara siklus 1 ke siklus kedua mencapai persentase 13,34%

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Media Audio Visual di SDI Perwanida Nurul Fajar

No.	Siklus	Perolehan Item Terlaksana	Persentase
1.	Siklus 1	11	73,33%
2.	Siklus 2	13	86,67%

Dari tabel di atas hasil observasi siklus pertama, aktivitas guru dalam menerapkan media audio visual yang sudah terlaksana mencapai persentase 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kinerja guru masih termasuk dalam kategori “baik” karena berada pada interval 70-79. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka dilaksanakan siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.

Selain melihat aktivitas guru dalam menerapkan media audio visual, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV-2 di SDI Perwanida Nurul Fajar dengan menggunakan media berupa video pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat dilihat beberapa peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV-2 SDI Perwanida Nurul Fajar dari pra siklus ke siklus 1 sampai dengan siklus kedua sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Audio Visual

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 hingga ke siklus 2. Hasil belajar pra siklus menunjukkan 13 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 61,90%. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar siklus 1 maka persentase menjadi meningkat hingga 76,19% dengan hasil 16 siswa yang memiliki nilai tuntas dan peningkatan sebanyak 14,29%. Sedangkan pada siklus ke 2 siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak berjumlah 19 orang dengan persentase 90,47% dengan peningkatan sebanyak 14,28% dari siklus 1.

Hal itu menunjukkan bahwa dengan adanya media audio visual yang berbentuk video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan media audio visual berbentuk video ini juga sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran dalam kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data nilai post test pada siklus 1 dan siklus 2 materi perubahan bentuk energi dan gaya di sekitar kita di kelas IV-2 sebagai kelas PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan media pembelajaran audio visual. Dapat dilihat bahwa hasil dari observasi pada siklus pertama diperoleh informasi bahwa alternatif jawaban “YA” terlaksana sebanyak 11 item dengan perolehan skor 73,33% yang termasuk dalam kategori “baik” karena terdapat dalam interval 70-79. Sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” terlaksana sebanyak 4 item dengan perolehan skor 26,67%. Dan hasil dari observasi pada siklus kedua pada pertemuan pertama dapat diperoleh informasi bahwa alternatif jawaban “YA” yang telah dilaksanakan sebanyak 13 item dengan persentase 86,67% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” karena terdapat dalam interval 80-100. Sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 2 item dengan persentase 13,33%.

Pada siklus 1 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdapat 20 orang yang hadir mengikuti pembelajaran dan 1 orang tidak hadir. Sedangkan pada siklus 2 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdapat 19 orang yang hadir mengikuti pembelajaran dan 2 orang tidak hadir. Beberapa kekurangan yang terjadi pada saat penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV-2 pada siklus pertama adalah sebagai berikut: a) Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dari guru. b) Tidak adanya pengenalan media yang akan digunakan oleh guru kepada siswa. c) Masih adanya beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. d) Penjelasan dalam video terlalu banyak sehingga membuat siswa tidak mampu memahami semua materi yang ada pada video pembelajaran. Adapun kelebihan dari siklus pertama adalah sebagai berikut: a) Materi pelajaran yang disampaikan lebih konkret, karena melalui video siswa dapat melihat dan mendengar penjelasan materi secara menyenangkan dan menarik. b) Hasil belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Setelah dilaksanakannya siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga memperoleh persentase 76,19%. Setelah pelaksanaan siklus 2 dalam penerapan media audio visual, maka melalui observasi dan tes dapat diinformasikan kekurangan yang terdapat dalam siklus kedua adalah sebagai berikut: a) Masih adanya siswa yang kurang respon terhadap pertanyaan guru. b) Masih adanya siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran

di kelas. Adapun kelebihan yang terdapat pada siklus kedua adalah sebagai berikut: a) Aktivitas guru dalam penerapan media audio visual mengalami peningkatan hingga mencapai persentase 86,67% yang dikategorikan sangat baik. b) Siswa dapat memahami materi dengan baik melalui video pembelajaran. c) Terdapat 7 siswa yang mencapai nilai 100 sehingga masuk dalam kategori memuaskan. d) Turunnya persentase hasil belajar siswa yang tidak tuntas yaitu dari persentase 19,04% menjadi 0%.

Dilihat dari ketuntasan klasikal siswa kelas IV-2 pada siklus pertama maka nilai siswa memperoleh persentase 76,19% yang termasuk dalam kategori “baik” karena terletak pada interval 70-79. Adapun persentase untuk siswa yang tidak tuntas adalah 19,04%. Diketahui siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 16 orang, sedangkan siswa yang memiliki nilai rendah atau tidak tuntas sebanyak 4 orang. Adapun rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa kelas IV-2 pada siklus pertama adalah 72,85%. Dan dari ketuntasan klasikal siswa kelas IV-2 pada siklus kedua maka nilai siswa memperoleh persentase 90,47% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” karena terletak pada interval 80-100. Adapun persentase untuk siswa yang tidak tuntas adalah 0%. Diketahui siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 19 orang, sedangkan siswa yang memiliki nilai rendah atau tidak tuntas sebanyak 0. Adapun rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa kelas IV-2 pada siklus kedua adalah 81,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya media audio visual yang berbentuk video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan media audio visual yang berbentuk video ini juga sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran dalam kelas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar pada siklus 1 diperoleh informasi bahwa alternatif jawaban “YA” terlaksana sebanyak 11 item dengan perolehan skor 73,33% yang termasuk dalam kategori “baik” karena terdapat dalam interval 70-79, dan siklus 2 dapat diperoleh informasi bahwa alternatif jawaban “YA” yang telah dilaksanakan sebanyak 13 item dengan persentase 86,67% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” karena terdapat dalam interval 80-100. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kinerja guru dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam menerapkan media audio visual dengan perbandingan antara siklus 1 ke siklus 2 mencapai persentase 13,34%.

Aktivitas siswa melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar pada siklus 1 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdapat 20 orang yang hadir mengikuti pembelajaran dan 1 orang tidak hadir, dari pengamatan guru masih kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dari guru, masih adanya beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, dan siswa tidak mampu memahami semua materi yang ada pada video pembelajaran karena penjelasan dalam video terlalu banyak. Sedangkan pada siklus 2 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdapat 19 orang yang hadir mengikuti pembelajaran dan 2 orang tidak hadir, dari pengamatan guru masih

adanya siswa yang kurang respon terhadap pertanyaan guru, dan masih adanya siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menerapkan media audio visual di kelas IV SDI Perwanida Nurul Fajar setelah dilaksanakan tes hasil belajar siklus 1 mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,19% yang termasuk ke dalam kategori “baik” karena terletak pada interval 70-79, sedangkan siklus 2 memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,47% yang termasuk ke dalam kategori “sangat baik” karena terletak pada interval 80-100, dan peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 14,28% dari siklus 1. Hal itu menunjukkan bahwa dengan adanya media audio visual yang berbentuk video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan media ini juga sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan media pembelajaran berupa video yang digunakan oleh guru terbilang kreatif dan menarik dengan kombinasi penjelasan guru dan teks materi, serta diselingi gambar kartun.

REFERENCES

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418.

- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Paringin, S. M. A. N. (2020). (*Penelitian Tindakan Kelas*).
- Pramono, koko hari. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATAKULIAH METODE PENELITIAN TEATER MENGGUNAKAN MODEL R&D. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- VAREZA, W. (2022). penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa kelas iv min 8 aceh barat [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY]. In *7777* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351-362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>